

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹ Hasil pengujian pada variabel Inflasi menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji parsial yaitu diperoleh dari nilai *Sig.* yang lebih besar dibandingkan dengan taraf *Signifikan* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,694.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh Bank Central Asia Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Faktor lain yang mendukung inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dalam penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu mulai tahun 2015-2017. Selama tiga tahun tersebut nilai dari inflasi di ketiga tahun tersebut cenderung stabil berkisar 3-7%. Sehingga dari pengujian ini menyebabkan profitabilitas Bank Central Asia Syariah menjadi tetap atau konstan. Nilai

¹Adiwarman Karim, "Ekonomi Makro Islam"...,hlm. 135.

Inflasi berkisar 3-7% termasuk dalam jenis inflasi ringan atau merayap (creeping inflation) yaitu inflasi dengan nilai dibawah 10% pertahun. Hal tersebut membuat inflasi menjadi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori Sukirno, semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan profitabilitas bank yang terlihat dari rasio *Return on Asset*.² Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, *Return On Assets* adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.³

²Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan" ...,

³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Swandayani dan Kusumaningtias⁴ dimana disebutkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias mendukung dengan penelitian sekarang yakni sama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Mereka beranggapan bahwa peningkatan ataupun penurunan Inflasi selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan profitabilitas secara signifikan. Semakin tinggi Inflasi yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik.

B. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah

Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Hasil pengujian pada variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji parsial yaitu diperoleh dari nilai *Sig.* yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf *Signifikan* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,037. Hal ini dikarenakan nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas Bank Central Asia Syariah karena dalam kegiatannya, Bank Central Asia Syariah memberikan jasa jual beli valuta asing.

⁴Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga..,

Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap USD maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin kuat pula dikarenakan ketika kita berinvestasi ke Bank Central Asia Syariah maka kita akan mendapatkan pengembalian (keuntungan yang besar). Dan begitu juga sebaliknya ketika nilai tukar rupiah melemah, hanya sedikit yang menginginkan berinvestasi di Bank Central Asia Syariah dikarenakan akan mendapatkan keuntungan yang sedikit atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini selaras dengan teori Affandi, depresiasi/melemahnya nilai rupiah terhadap USD, dapat menyebabkan capital outflow atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi return investasi di Indonesia lebih rendah. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga di perbankan syariah Indonesia.⁵

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Hidayati⁶ dimana disebutkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian Hidayati mendukung dengan penelitian sekarang yakni sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap

⁵ Faisal Affandi, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi...", hlm. 51-52

⁶ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs...",

dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan. Demikian juga sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun.⁷

C. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah

Jumlah Uang Beredar merupakan suatu stok, yang dirumuskan secara sempit (M) meliputi uang kartal dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar.⁸ Hasil pengujian pada variabel Jumlah Uang Beredar menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji parsial yaitu diperoleh dari nilai *Sig.* yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf *Signifikan* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,028.

⁷Ibid, hlm. 92-93.

⁸Naf'an, "*Ekonomi Makro*"..., hlm 157

Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena cadangan yang dimiliki Bank Central Asia Syariah cukup untuk mengatasi kenaikan jumlah uang yang beredar. Disisi lain saat jumlah uang beredar mengalami kenaikan maka nilai perekonomian masyarakat akan meningkat. Dan sebaliknya jika jumlah uang beredar turun maka perekonomian masyarakat juga akan turun. Naiknya jumlah uang beredar dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah karena dalam peredarannya uang menjadi tidak terkontrol. Dalam kasus tersebut menjadikan nilai investasi akan meningkat. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah juga akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (government securities). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun jika ingin jumlah uang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat. Surat berharga pemerintah diantaranya adalah SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan SPBU (Surat Berharga Pasar Uang).

Penelitian ini selaras dengan teori Sukirno, dimana bank akan membeli surat-surat berharga yang nantinya dapat digunakan untuk mengantisipasi jika jumlah uang beredar naik, bank dapat memberikan pinjaman yang lebih banyak kepada nasabah. Hal ini dapat terjadi karena

bank melakukan pembayaran atau pembelian surat berharga yang akan menjadi cadangan di suatu bank.⁹ Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Syukuri Ahmad Rifai, dkk¹⁰ dimana disebutkan bahwa Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian Syukuri Ahmad Rifai, dkk mendukung dengan penelitian sekarang yakni sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan Uji F pada Bab IV menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel Anova yaitu diperoleh dari nilai *Sig.* yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf *Signifikan* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,001. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas dapat terjadi karena nasabah akan melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi dilihat dari variabel-variabel ekonomi makro tersebut. Semakin baik perekonomian suatu negara, maka nasabah akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

⁹Sadono Sukirno, “*Pengantar Teori Makroekonomi*”, (Kuala Lumpur: Bina Grafika, 1981), hlm. 263

¹⁰Syukuri Ahmad Rifai, dkk, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar...,”

Penelitian ini didukung oleh teori Sukirno, dimana bank syariah harus lebih teliti dan berhati-hati mengawasi perkembangan penerimaan valuta asing dan mengawasi kegiatan dalam sector luar negeri (ekspor dan impor). Kegiatan di sector ini sangat mudah menimbulkan inflasi di Negara tersebut. Di Negara maju pada umumnya inflasi terjadi sebagai akibat dari tercapainya tingkat kesempatan kerja yang tinggi. Sedangkan di Negara berkembang inflasi dapat terjadi didalam keadaan dimana pengangguran yang masih meluas.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Syukuri Ahmad Rifai, dkk¹¹ dimana penelitian Syukuri Ahmad Rifai menyimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas, hal tersebut berkaitan erat dengan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar suatu perbankan.

¹¹Ibid ...,